

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian *medication error* ialah salah satu tolak ukur pencapaian pada keselamatan pasien. *Medication error* dapat didefinisikan sebagai kejadian yang membahayakan pasien disebabkan adanya kesalahan cara pemakaian obat selama proses pengobatan, baik berada dibawah pengawasan profesi pelayanan kesehatan atau pasien sendiri yang sebenarnya dapat dicegah. *Medication error* bisa saja terjadi di setiap tahapan dari pengobatan, diantaranya pada tahap *prescribing* (kesalahan peresepan), *dispensing* (kesalahan penyiapan obat) dan *administration* (kesalahan administrasi/ penyerahan obat), yang apabila terjadi kesalahan di salah satu tahap bisa memunculkan kesalahan berantai di tahap-tahap berikutnya (Tajuddin, Sudirman & Maudi, 2012).

Medication Error pada fase *prescribing* memiliki resiko kesalahan paling besar yaitu 99,12%, fase ini merupakan kesalahan yang banyak ditemukan apalagi pada pasien pediatri/ anak, baik pada administrasi yang tidak lengkap, penggunaan singkatan yang kurang lazim, maupun penulisan aturan pemakaian yang kurang jelas (Maiz, Nurmainah & Untari, 2014)

Faktor yang dapat menyebabkan *medication error* salah satunya adalah kesalahan komunikasi antara penulis resep (*prescriber*) dengan pembaca resep

(*dispenser*). Kesalahan ini bisa diakibatkan dari ketidaklengkapan penulisan resep. ketidaklengkapan resep pada peresepan anak yakni tidak adanya berat badan dan umur pasien yang memiliki peran penting sebagai dasar perhitungan dosis. Selain itu, berdasarkan keadaan fisiologisnya beberapa organ pada anak belum cukup sempurna, contohnya ginjal pada anak berkembang belum sempurna sehingga kemampuan dalam hal eliminasi obat belum bekerja optimal (Maiz dkk, 2014).

Tindakan yang bisa dilakukan oleh apoteker agar mencegah munculnya *medication error* adalah dengan melakukan evaluasi penulisan resep yang dilihat dari kelengkapan resep, diantaranya 1) identitas dokter meliputi tanda tangan nama dan alamat. 2) Tanggal penulisan resep. 3) *Superscriptio* yaitu tanda R/. 4) *Inscriptio* yaitu nama obat, dosis dan bentuk sediaan. 5) *Signatura* yaitu petunjuk pemakaian. 6) *Subscriptio* yaitu paraf dokter. 7) Identitas pasien meliputi nama, alamat, umur, berat badan (Gennaro, 1985).

Pada penelitian yang dilakukan Fardesi, Prabandari, dan Barlian (2018) terhadap 276 resep menunjukkan ketidaklengkapan pada nama dokter 0,72%, tanggal resep 0,72%, umur pasien 21,73%, alamat pasien 0,72% dan paraf dokter 100%. Sedangkan pada penelitian Setiadi (2014) terhadap 54 resep menunjukkan ketidaklengkapan pada nama dokter 64,8%, berat badan pasien 62,9%, umur 38,9%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis kelengkapan resep anak usia 0-7 tahun di Apotek Kimia Farma Ungaran.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kelengkapan resep anak usia 0-7 tahun di Apotek Kimia Farma Ungaran periode bulan Januari - Mei 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk menganalisis kelengkapan resep anak usia 0-7 tahun di Apotek Kimia Farma Ungaran pada periode bulan Januari - Mei 2021.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian identitas dokter.
- b. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian tanggal resep.
- c. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian *superscriptio*.
- d. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian *inscriptio*.
- e. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian *signatura*.
- f. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian *subscriptio*.
- g. Untuk menganalisis kelengkapan resep pada bagian identitas pasien.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi data adanya potensi *medication error* pada penelitian-penelitian sebelumnya, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan di pelayanan kefarmasian terutama di bidang klinis.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki *medication error* yang terjadi di Apotek Kimia Farma Ungaran, sehingga dapat meningkatkan kinerja serta dapat meminimalkan angka kejadian yang tidak diinginkan oleh pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai informasi/ referensi mengenai *medication error* untuk penelitian selanjutnya.